

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank syariah merupakan sebuah lembaga yang memiliki peranan sebagai lembaga perantara atau *intermediary* antara kelompok atau masyarakat yang memiliki kelebihan dana dengan kelompok atau masyarakat yang mengalami kekurangan dana dengan menjalankan prinsip syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Masyarakat mulai mengenal adanya Lembaga Keuangan Syariah khususnya Bank Syariah sejak berlakunya UU No.21 tahun 2008 yang membahas mengenai keberlakuan sistem keuangan syariah di Indonesia.² Sejak diberlakukannya UU tersebut masyarakat Indonesia sangat terbuka dan mulai tertarik dengan penggunaan sistem keuangan syariah. Hingga kini masyarakat Indonesia mulai banyak yang tertarik dan ingin melakukan investasi maupun transaksi dananya dengan menggunakan bank syariah. Namun sebelumnya masyarakat biasanya akan melihat sejauh mana perkembangan dan kondisi keuangan yang sedang dialami oleh bank dan isu-isu terkini apa yang sedang melanda bank tersebut.

² M. N. Rianto A., *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: PUSTAKA SETIA.,2012), hal.

Di Indonesia terdapat 14 Bank Umum Syariah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.³ Dimana dalam melakukan perputaran dana, bank tersebut tentunya menentukan seberapa besar laba atau profitabilitas yang mereka inginkan. Dimana tingkat keberlanjutan bank tergantung pada kinerja bank dan profitabilitas tersebut. Hal ini terjadi karena bank harus menghasilkan pendapatan yang diperlukan untuk menutupi biaya operasional mereka yang dikeluarkan dalam kegiatan perbankan. Oleh karena itu profitabilitas penting kaitannya dengan keberlangsungan suatu bank, selain itu nilai profitabilitas juga menjadi ukuran bagi tingkat kesehatan bank.⁴

PT Bank Syariah Bukopin merupakan sebuah bank syariah yang mulai resmi beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008 dengan menjalankan prinsip-prinsip syariah yang berpusat di Jakarta.⁵ Dimana dalam perkembangannya hingga saat ini mengalami banyak sekali perkembangan dan gejolak keuangan. Pada awal berdirinya Bank Syariah Bukopin keuntungan, perolehan asset, dana pihak ketiga, pembiayaan dan lainnya cenderung rendah bahkan memiliki tingkat *Return On Assets* yang minus. Tetapi seiring berkembangnya waktu PT Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan jika di lihat dari perolehan tingkat *Return On Assets*. Namun pada tahun 2018 hingga 2019 perolehan *Return On Assets*

³ Statistik Perbankan Syariah, (Jakarta :Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2020), hal. 9

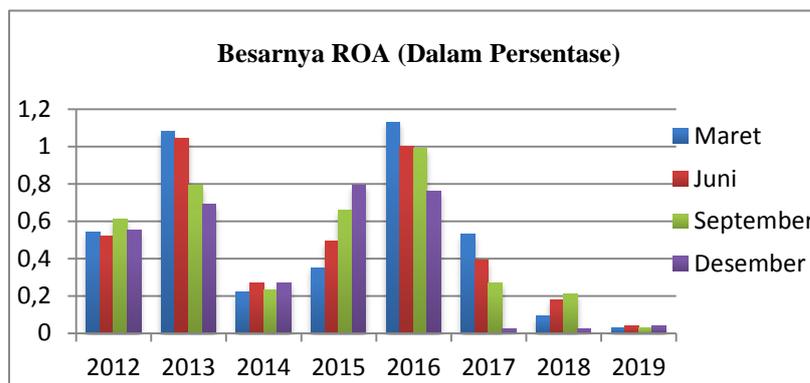
⁴ Yudha Pratama Hendrawan dan Henny Setyo Lestari, *Faktor - Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa Vol . 9 No. 1, 2016, hal. 100

⁵ <https://www.syariahbukopin.co.id/id/tentang-kamiprofil-perusahaan>, (diakses pada 26 Juni 2021, pukul 22.10 WIB)

yang sebelumnya baik kini mengalami penurunan bahkan cenderung terjun bebas jika dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Sehingga dapat dilihat bahwa kondisi *Return On Assets* yang jatuh dapat terjadi dikatenakan berbagai hal baik itu internal dari Bank Syariah Bukopin itu sendiri maupun eksternal diluar Bank Syariah Bukopin.⁶

Pada grafik 1.1 dibawah ini dapat dilihat secara rinci bagaimana perkembangan *Return On Assets* pada PT. Bank Syariah Bukopin dari Tahun 2012 – 2019 yang mengalami fluktuasi.

Grafik 1.1
***Return On Assets* (Dalam Persentase)**
Tahun 2012-2019



Sumber Data: diolah dari www.syariahbukopin.co.id

Grafik 1.1 merupakan perkembangan *Return On Assets* pada PT. Bank Syariah Bukopin selama 9 periode terakhir, dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa profitabilitas pada PT. Bank Syariah Bukopin yang diukur dengan *Return On Asset* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan pada triwulan II dititik 0,52% kemudian mengalami

⁶ Laporan Keuangan Bank Syariah Bukopin, <https://www.syariahbukopin.co.id/id/laporan>, (diakses pada 26 Juni 2021, pukul 10.00 WIB)

kenaikan pada triwulan III di titik 0,61% lalu kembali menurun pada triwulan IV dititik 0,55%. Keadaan fluktuasi pada ROA PT Bank Syariah Bukopin terjadi dari periode 2012 hingga periode 2019. *Return On Asset* (ROA) terendah terdapat pada tahun 2018 pada triwulan ke IV sebesar 0,02% sedangkan ROA tertinggi terdapat pada tahun 2016 triwulan ke I sebesar 1,13%. Melihat perkembangan *Return On Assets* pada PT. Bank Syariah Bukopin yang mengalami fluktuasi apalagi pada 2 tahun terakhir mengalami penurunan yang sangat tajam. Maka, dapat menjadikan indikator bahwa bank ini dalam kondisi yang tidak baik. Sehingga ada sesuatu hal yang diduga dapat mempengaruhi naik turunnya *Return On Assets* pada PT. Bank Syariah Bukopin tersebut.

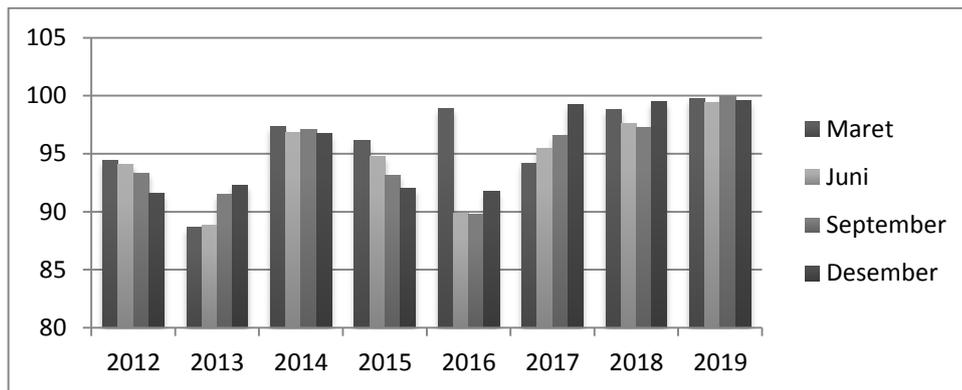
Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan profitabilitas, Bank Syariah Bukopin tentu tidak terlepas dari adanya biaya operasional dan pendapatan operasional. Dimana profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya rasio tersebut. Besarnya rasio BOPO ini yang mampu ditolerir oleh perbankan yaitu sebesar 93,52%.⁷ Rasio ini dapat menunjukkan bahwa semakin kecilnya rasio BOPO yang dimiliki oleh bank maka dapat menggambarkan bahwa semakin efisien dan baik tersebut dalam hal mengendalikan biaya operasional mereka.⁸

⁷ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014), hal. 61

⁸ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 31

Grafik 1.2 dibawah ini, secara rinci dapat dilihat bagaimana perkembangan rasio BOPO PT Bank Syariah Bukopin periode 2012 – 2019 yang mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya.

Grafik 1.2
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Dalam Persentase)



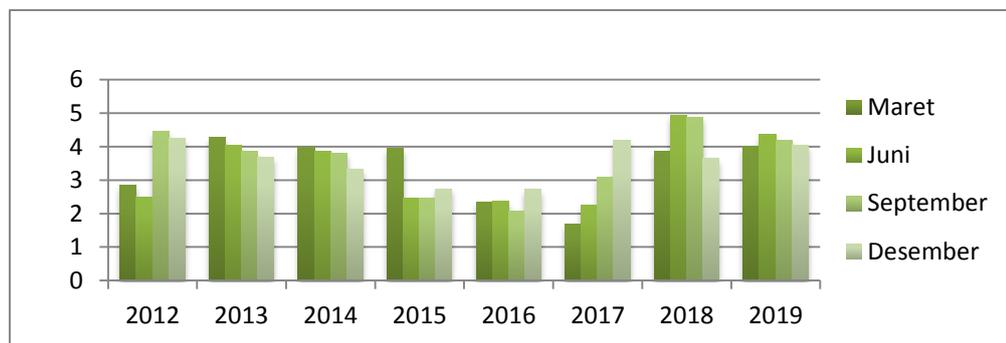
Sumber Data: diolah dari www.syariahbukopin.co.id

Pada grafik 1.2 diatas dapat menunjukkan perkembangan BOPO pada Bank Syariah Bukopin yang cenderung fluktuasi dimana rasio terendah terdapat pada tahun 2013 pada triwulan ke I sebesar 88,67% dan tertinggi pada tahun 2019 pada triwulan III sebesar 99,96%. Jika dilihat dari grafik tersebut perolehan rasio BOPO yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin cenderung tinggi apalagi pada periode 2019. Rasio BOPO yang tinggi tersebut itulah yang dapat diduga berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas bank dikarenakan tingginya rasio BOPO dapat menurunkan tingkat *Return On Assets*.

Selain rasio BOPO pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* yang merupakan resiko akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank syariah diduga

dapat pula berpengaruh dalam menurunnya profitabilitas bank. Dalam kurun waktu periode 2012 hingga 2019 dapat dilihat bagaimana perkembangan pembiayaan bermasalah atau NPF yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin yang mengalami fluktuasi sebagai berikut.

Grafik 1.3
Non Performing Financing (NPF) (Dalam Persentase)



Sumber Data: diolah dari www.syariahbukopin.co.id

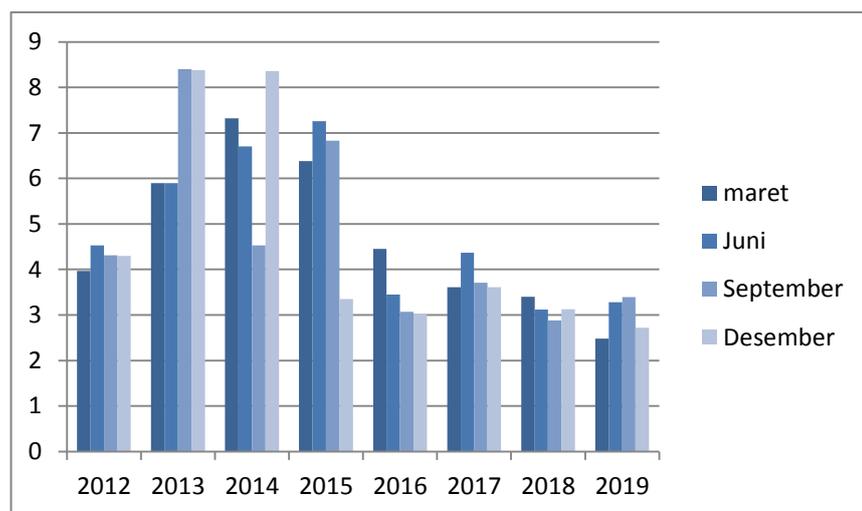
Pada grafik 1.3 diatas dapat menunjukkan perkembangan NPF pada Bank Syariah Bukopin yang cenderung fluktuasi dimana rasio terendah terdapat pada tahun 2017 pada triwulan ke I sebesar 1.69% kemudian mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2018 pada triwulan ke II sebesar 4,94%. Dalam grafik tersebut juga menunjukkan meskipun nilai NPF yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin fluktuasi tetapi tetap berada di ambang batas 5% sesuai acuan Bank Indonesia. Namun, nilai NPF yang dimiliki bank tidak bisa di anggap remeh karena pembiayaan bermasalah pada akhirnya akan berakibat pada menurunnya profitabiilitas Bank Syariah Bukopin.

Profitabilitas bank syariah juga berhubungan dengan keadaan perekonomian suatu negara. Dimana inflasi yang terjadi akibat

meningkatnya harga-harga secara menyeluruh diduga dapat menurunkan semangat dan minat masyarakat untuk menabung di bank. Selain itu, meningkatnya harga secara menyeluruh akan meningkatkan pula harga bahan baku dan harga jual sehingga akan berimbas pada pengusaha yang telah memiliki pinjaman pada Bank Syariah Bukopin tersebut.

Pada grafik 1.4 dibawah ini, secara rinci dapat menerangkan bagaimana perkembangan inflasi di Indonesia yang mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya

Grafik 1.4
Tingkat Inflasi Di Indonesia (Dalam Persentase)

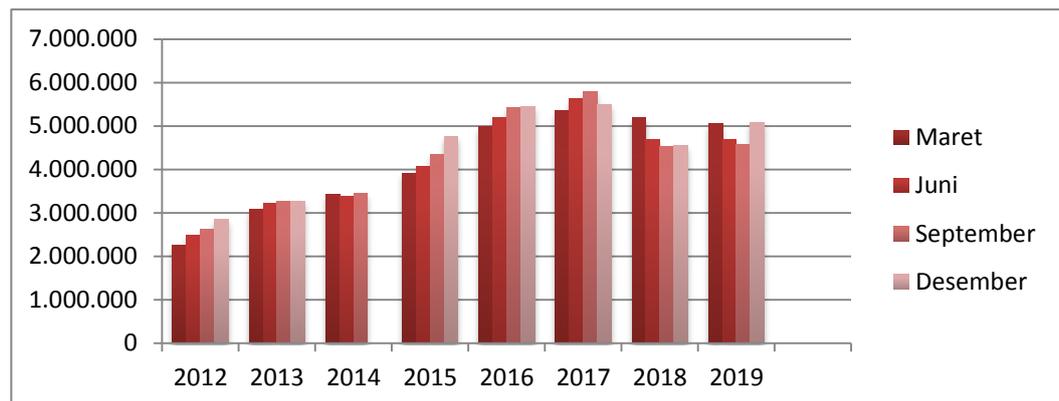


Sumber data: diolah dari www.bi.go.id

Pada grafik 1.4 diatas dapat menunjukkan bahwa selama tahun 2012 sampai 2019 tingkat inflasi mengalami fluktuasi, pada setiap triwulannya dan setiap tahunnya. Dimana Inflasi terendah terdapat pada tahun 2019 pada triwulan ke I sebesar 2,48% tetapi mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2013 pada triwulan ke III sebesar 8,40%.

Dana pihak ketiga yang merupakan dana terbesar yang digunakan untuk kegiatan operasional perbankan juga tidak luput dari naik turunnya profitabilitas bank. DPK yang menjadi dana operasional bank ini diduga semakin tinggi angka yang diperoleh maka akan meningkatkan profitabilitas bank namun jika perolehan DPK cenderung turun maka akan menurunkan profitabilitas tersebut. Grafik di bawah ini akan menunjukkan bagaimana perkembangan perolehan DPK yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin periode 2012 -2019 yang mengalami fluktuasi.

Grafik 1.5
Dana Pihak Ketiga (Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber Data: diolah dari www.syariahbukopin.co.id

Pada grafik 1.5 diatas dapat menunjukkan perkembangan DPK pada Bank Syariah Bukopin yang cenderung fluktuasi dimana DPK terendah berada pada tahun 2012 pada triwulan ke I sebesar 2240430 dan tertinggi pada tahun 2017 pada triwulan ke III sebesar 5786437.

Memperhatikan bahwa profitabilitas PT. Bank Syariah Bukopin yang mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya sebagaimana data-data di atas terutama penurunan yang cukup tajam dan signifikan pada 2 periode

terakhir maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan profitabilitas di PT. Bank Syariah Bukopin yang digambarkan dengan *Return On Asset* (ROA). Penulis memilih *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen serta Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independen mengingat variabel-variabel berikut mengalami fluktuasi sepanjang tahun. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.⁹ Sedangkan penelitian oleh Parenrengi dan Hendratni menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.¹⁰

Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Pravasanti menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA¹¹. Sedangkan penelitian oleh Suwarno dan Muthohar menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.¹² Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hidayati menyatakan bahwa inflasi

⁹ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, Jurnal Akuntansi, Vol 2, No 2, 2013, ISSN 2337-3792, hal. 9

¹⁰ Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu H, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecangkupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank*, Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, Vol 1, No.1, 2018, hal. 17

¹¹ Yuwita Ariessa Pravasanti, *Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 03, 2018, hal. 150

¹² Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdol Muthohar, *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*, BISNIS, Vol. 6, No. 1, 2016, hal. 113

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.¹³ Sedangkan penelitian oleh Wibowo dan Syaichu menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.¹⁴ Dan yang terakhir penelitian yang pernah dilakukan oleh Parenrengi dan Hendratni menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.¹⁵ Sedangkan penelitian oleh Husaen menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.¹⁶

Pada penelitian ini penulis memilih PT. Bank Syariah Bukopin sebagai objek penelitian di karenakan PT. Bank Syariah Bukopin merupakan bank syariah yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan, memiliki laporan keuangan yang selalu dipublikasikan secara rutin baik triwulan ataupun tahunan serta telah diawasi oleh LPS, IB. Selain itu isu-isu yang terjadi pada Bank Bukopin yang merupakan induk dari Bank Syariah Bukopin yang dikabarkan mengalami permasalahan keuangan menjadi salah satu alasan peneliti apakah keadaan yang sedang dialami oleh Bank Bukopin juga berimbas Bank Bukopin Syariah.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu atau sebelumnya yang dapat dilihat dari periode penelitian, kombinasi variabel penelitian dan juga objek pemilihan lokasi. Berdasarkan uraian tersebut

¹³ Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, An-Nisbah, Vol. 01, No. 01, 2014, hal. 94

¹⁴ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi...*, hal. 9

¹⁵ Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu H, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecangkupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas...*, hal. 17

¹⁶ Uus Ahmad Husaen, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 5, No. 1, 2017, hal. 13

diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, Inflasi, Dan Dana Pihak Ketiga, Terhadap *Return On Asset* PT Bank Syariah Bukopin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait dengan Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing*, Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* PT Bank Syariah Bukopin. Hal tersebut dikarenakan tinggi rendahnya nilai BOPO, NPF, Inflasi, DPK dapat mempengaruhi jumlah *Return On Asset* PT Bank Syariah Bukopin.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Bukopin?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) PT. Bank Syariah Bukopin?
3. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Bukopin?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Bukopin?
5. Apakah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan dana Pihak

Ketiga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Syariah Bukopin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Bukopin
2. Untuk menguji pengaruh signifikan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) PT. Bank Syariah Bukopin
3. Untuk menguji pengaruh signifikan Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Bukopin
4. Untuk menguji pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Bukopin
5. Untuk menguji pengaruh signifikan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Bukopin.

E. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini nantinya penulis harapkan bisa memberikan pemikiran secara informatif kepada masyarakat secara umum atau khalayak yang berkaitan dengan Perbankan Syariah terkait Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non*

Performing Financing (NPF), Inflasi, dan dana Pihak Ketiga terhadap profitabilitas khususnya *Return On Asset* (ROA)

2. Secara Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan oleh lembaga bank terkait variable yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank terutama *Return On Asset* agar kinerja keuangan menjadi semakin baik.

b. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini semoga bisa menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya terkait permasalahan yang serupa.

F. Ruang Lingkungan dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini memiliki batasan-batasan agar penelitian lebih fokus, teratur, dan tidak menyimpang dari masalah yang diteliti.

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan suatu variabel penelitian yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen baik yang pengaruhnya positif ataupun negatif. Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X1)
- 2) *Non Performing Financing* (NPF) (X2)
- 3) Inflasi (X3)
- 4) Dana Pihak Ketiga (X4)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang akan menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Variabel ini nilainya akan dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) atau bisa dikatakan sebagai laba maupun profit. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya berfokus pada penelitian dengan variabel independen (X1, X2, X3, X4) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) diwakilkan oleh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X1), *Non Performing Financing* (X2), Inflasi (X3), dan Dana Pihak Ketiga (X4), sedangkan variabel dependen (Y) diwakilkan oleh *Return On Asset* (ROA) PT Bank Syariah Bukopin dan hanya menggunakan data yang berasal dari laporan triwulan periode Maret 2012 – Desember 2019.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengindikasikan efisiensi operasional yang dilakukan oleh bank. Semakin tinggi rasio BOPO menandakan terjadinya pemborosan operasional bank dikarenakan besarnya proporsi beban yang harus ditanggung bank terhadap pendapatan yang dihasilkan.¹⁷

b. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) dapat diartikan dengan pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (Golongan IV), dan macet (V).¹⁸

c. Inflasi

Inflasi merupakan sebuah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama satu periode tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para

¹⁷ Taufiq Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum...*, hal. 31

¹⁸ A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 90

ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.¹⁹

d. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah dan lainnya baik dalam bentuk valuta asing maupun dengan mata uang rupiah. DPK ini merupakan dana paling besar yang dapat diandalkan oleh bank dan terdiri dari berbagai bentuk antara lain giro, tabungan, dan simpanan berjangka.²⁰

e. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya. Indikatornya adalah semakin tinggi rasio tersebut maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan.²¹

¹⁹ Adiwarmanto A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hal.135

²⁰ Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwano Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal, *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dan Teori...*, hal. 172

²¹ Wibowo dan Abubakar Arif, *Akuntansi Keuangan Dasar 2*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal.143

6. Definisi Operasional

a. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengindikasikan efisiensi operasional yang dilakukan oleh bank.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing merupakan pembiayaan bermasalah dimana nasabah tidak dapat memenuhi pengembalian pengembalian pembiayaan dan margin dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian.

c. Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian di mana harga barang yang terjadi pada saat itu mengalami kenaikan secara terus menerus dan meluas dan nilai mata uang mengalami penurunan. Jika hal ini terjadi secara terus menerus maka akan berakibat pada memburuknya kondisi perekonomian negara.

d. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dimana masyarakat mempercayakan dananya tersebut kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

e. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam memperoleh laba dan menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset. Secara keseluruhan semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan.

H. Sistematika Skripsi

Untuk dapat memudahkan pemahaman mengenai isi penulisan skripsi ini dan sebagai upaya untuk menjaga keutuhan pembahasan permasalahan agar terarah dalam sistematis, maka berikut ini disajikan sistematika penulisan yang sesuai dengan buku pedoman penyusunan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

‘ **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi landasan teori profitabilitas, *Non Performing Financing*, inflasi, Dana Pihak Ketiga, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian dan pendekatan, populasi, teknik sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan hasil penelitian dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran.